

Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pengusaha Gula Aren di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Dwi Ayu Sarah, Muh Ihsan Said, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Mustari
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Email: dwiayusarah30@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan peusaha gula aren di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha gula aren di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng mengalami keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan pengusahanya. Dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 245.167,00 per luas lahan 90 are. Dengan demikian maka usaha gula aren sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga pengusahanya.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Kesejahteraan Pengusaha Gula Aren



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi merupakan salah satu masalah yang populer dan menarik untuk dibahas oleh semua lapisan masyarakat di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana semua Negara di dunia mengalami krisis keuangan global yang menjadi suatu masalah yang mesti dihadapi secara bersama. Keadaan ini menciptakan suatu fenomena sosial yang saat ini dihadapi oleh bangsa kita adalah jumlah angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahun, sementara disisi lain kemampuan pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan sangatlah terbatas. Kemampuan pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan sangat terbatas sehingga pembangunan pertanian mempunyai arti yang sangat penting dalam mewujudkan pertanian yang maju, efisien dan tangguh dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan di bidang pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta memperluas pasar baik dalam negeri maupun pasar luar negeri.

Indonesia dikenal sebagai Negara Agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup dan masih tergantung pada sektor pertanian. Pembangunan nasional ini diprioritaskan pada bidang perekonomian sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah selalu berusaha untuk menerapkan kebijakan dalam rangka peningkatan hasil produksi pertanian. Pembangunan di bidang pertanian mutlak dilakukan mengingat sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya bertani. Karena itu wajarlah jika pembangunan lebih banyak diarahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan karena petani merupakan golongan berpendapatan rendah.

Namun tak terlepas dari pendidikan seseorang dalam melakukan suatu usaha, dimana pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (2008:82) tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus menjamin kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevansi, efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Dengan adanya pengertian tersebut maka pendidikan sangat berpengaruh terhadap pendapatan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula jiwa berwirausaha seseorang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih baik.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas wilayah 47.764,53 km², yang juga terdiri dari 295 buah pulau dan 67 aliran sungai. Keadaan alam ini juga yang membuat Sulawesi Selatan sangat cocok untuk sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian. Sementara itu, pertambahan jumlah penduduk dunia, kenaikan pendapatan dan perubahan referensi konsumen telah menyebabkan permintaan

terhadap produk dan jasa pertanian terus meningkat. (BPS Provisi Sulawesi Selatan: 2014)

Kabupaten Soppeng adalah salah satu wilayah di provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi dalam pengembangan sektor pertanian. Petani Kabupaten Soppeng umumnya bertani padi, jagung dan coklat. Kabupaten Soppeng terdiri 8 kecamatan yang terdiri dari kecamatan Citta, Donro-Donri, Ganra, Lalabata, Liliraja, Lilirilau, Marioriawa, Marioriwawo. Di desa Gattareng merupakan salah satu desa di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang banyak sakali terdapat pohon enau atau aren.

Aren termasuk suku arecaccea (pinang-pinang) merupakan tumbuhan biji tertutup yaitu biji buahnya terbungkus oleh daging buah. Tanaman atau pohon aren hampir mirip dengan pohon kelapa. Namun pohon kelapa dan pohon aren mempunyai perbedaan pada batangnya. Pohon kelapa memiliki batang pohon yang bersih yaitu pelapah daun dan kapasnya mudah diambil sedangkan pohon aren memiliki batang yang sangat kotor karena batangnya terbalut ijuk yang warnahnya hitam dan sangat kuat sehingga pelepah daun yang sudah tua pun sangat sulit untuk diambil atau dilepas dari batangnya.

Pohon aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Buahnya dapat dibuat kolang-kaling, daunnya dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan tangan, sapu lidi atau bisa juga dijadikan sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan sebagai obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk. Selain itu batang usia muda dapat diambil sagunya sedangkan usia tua dapat dipakai sebagai bahan furniture. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonomisnya.

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyedapan nira atau aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Meskipun manfaat pohon aren cukup luas, namun sebagian besar masyarakat yang telah mendapatkan keuntungan dari keberadaan sumber daya hayati ini belum membudidayakannya secara baik. Sebagai masyarakat Indonesia masih mengandalkan aren yang tumbuh secara alami untuk berbagai kebutuhan .

Industri Gula aren merupakan salah satu bentuk usaha peningkatan pendapatan penduduk dan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah bertumpu pada ekonomi kerakyatan yang sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk memperoleh atau menambah pendapatan keluarga meskipun dalam proses pengolahan masih menggunakan peralatan yang sederhana atau dikerjakan secara tradisional.

Desa Gattareng merupakan salah satu daerah yang potensial untuk usaha pengolahan gula aren di Kabupaten Soppeng, tepatnya di Kecamatan Marioriwawo. Kegiatan produksi gula aren pada daerah ini dilakukan secara tradisional, juga

didukung oleh metode pembakaran yang hanya menggunakan satu tungku pembakaran sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk satu kali produksi gula aren yaitu sekitar 4-6 jam. Bahan bakar yang digunakan untuk memasak gula aren yaitu menggunakan kayu bakar. Cuaca sangat berpengaruh pada kualitas dari air nira yang disadap oleh petani. Apabila musim kemarau, maka air nira yang dihasilkan sedikit namun memiliki kualitas gula aren yang baik. Saat musim hujan, air nira yang dihasilkan banyak namun kualitas gula aren yang dihasilkan kurang baik atau menjadi masam karena air nira tersebut sudah mengalami proses fermentasi. Nira yang diperoleh petani yaitu dari pohon aren milik sendiri atau milik orang lain yang dikerjakan dan untuk mengambil nira dikebun, petani harus berjalan kaki beberapa KM atau menggunakan kendaraan bermotor. Pendapatan petani dipengaruhi oleh banyak-sedikitnya nira yang diperoleh. Apabila nira yang diperoleh banyak maka banyak pula gula aren yang akan dihasilkan begitupun dengan sebaliknya.

Sehubungan dengan hal di atas maka di Kabupaten Soppeng telah banyak bermunculan industri-industri yang bergerak diberbagai bidang usaha, diantaranya adalah industry kecil rumah tangga yang bergerak dalam bidang usaha produksi pengolahan gula aren. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan pengusaha gula aren di desa gattareng, kecamatan marioriwawo, kabupaten soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji, mendeskripsikan pendapatan pengusaha dan tingkat kesejahteraan pengusaha gula aren serta melihat variabel pengaruh yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini yaitu pendapatan pengusaha gula aren. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan yaitu analisis R/C ratio dan analisis *Break Even Point* (BEP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Pengusaha

Analisis biaya adalah analisis untuk mengetahui banyaknya biaya yang dikeluarkan selama produksi yang diukur dengan satuan rupiah untuk memperoleh pendapatan. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (Biaya Variabel).

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis biaya yang sedikit banyaknya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Yang termasuk ke dalam biaya tetap adalah pajak, dan biaya peralatan yang digunakan selama proses produksi pertanian.

Table 1. Rata-rata Biaya Tetap Produksi Gula Aren Responden di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Biaya Tetap	Rata-rata (Rp)
1	Pajak	13.250
2	Biaya Penyusutan Peralatan	
	a. Wajan	43.000
	b. Parang	48.000
	c. Ember	10.000
	d. Cetakan	31.000
	e. Pembatas	7.000
	f. Tali	59.000
	g. Sabit	10.500
	h. Gayung	1.500
	i. Saringan	4.250
	j. Batu Asah	1.333
	k. Palu Kayu	-
	l. Susuk Wajan	-
	m. Engkrak	-
	n. Bumbung Bambu	-
	o. Tangga	-
	Jumlah	228.833

Biaya Variabel

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang digunakan pengusaha gula aren yang besarnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan jumlah gula aren yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya bahan pendukung, biaya bahan bakar, dan biaya transportasi. Adapun biaya tidak tetap yang digunakan selama menjadi pengusaha gula aren di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dalam table berikut:

Table 2. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Pada Produksi Gula Aren Responden di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Biaya Tidak Tetap	Rata-rata (Rp)
1	Bahan Pendukung	5.000
2	Bahan Bakar	15.000
3	Transportasi	56.000
	Jumlah	76.000

Total biaya yang dikeluarkan pengusaha gula aren di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu sebesar Rp 304.833 dimana total biaya tetap sebesar Rp 228.833 yang meliputi pajak dan peralatan usaha gula aren, dan total biaya tidak tetap sebesar Rp 76.000 yang meliputi biaya bahan bakar, transportasi dan bahan pendukung.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah yang diterima oleh pengusaha dari hasil penjualan gula aren setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dari perhitungan-perhitungan biaya, penerimaan dan pendapatan maka dapat dihitung beberapa keuntungan yang diperoleh pengusaha dalam usaha pengembangan produk gula aren di Desa Gattareng kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Table 3. Rata-rata Pendapatan Pengusaha Gula Aren Petani Responden di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng 2020

No	Uraian	Rata-rata	Nilai (Rp)
1	Produksi		
	a. Hasil Produksi (biji)	110	
	b. Harga jual	5.000	
	c. Total Penerimaan (TR) (Rp)		550.000
2	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap		
	a) Pajak	13.250	
	b) Biaya Penyusutan Peralatan		
	1) Wajan (Rp)	43.000	
	2) Parang (Rp)	48.000	
	3) Ember (Rp)	10.000	
	4) Cetakan (Rp)	31.000	
	5) Pembatas (Rp)	7.000	
	6) Tali (Rp)	59.000	
	7) Sabit Rp)	10.500	
	8) Gayung (Rp)	1.500	
	9) Saringan (Rp)	4.250	
	10) Batu Asah (Rp)	1.333	
	Jumlah	215.583	
	Total Biaya Tetap (a+b)	228.833	
	b. Biaya tidak tetap		
	1) Bahan Pendukung (Rp)	5.000	
	2) Bahan Bakar (Rp)	15.000	
	3) Tranportasi (Rp)	56.000	

Total Biaya Variabel	76.000
c. Jumlah Biaya (TC) (Rp)	304.833
3 Pendapatan (Pd) (Rp)	
(1-2)	245.167

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil produksi rata-rata sebesar 110 buah. Dengan harga jual per bijinya sebesar Rp.5.000,00 penerimaan rata-rata adalah Rp. 550,000,00 per satu kali produksi, sedangkan jumlah biaya rata-rata yang dikeluarkan Rp.304.833,00 per satu kali produksi, sehingga jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp.245.167,00 per satu kali periode produksi.

Pembahasan Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan

Penerimaan dari usaha gula aren merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dan harga jual yang berlaku pada saat produksi. Penerimaan yang diperoleh pengusaha sangat berpengaruh pada keberlangsungan usaha gula aren. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2000) bahwa penerimaan dalam usaha tani memegang peranan penting bagi petani dalam keberlangsungan usaha taninya, dimana besar kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Setiap usaha tidak terlepas dengan adanya biaya yang dikeluarkan pengusaha gula aren. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2001) bahwa dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksud dengan nilai penggunaan sarana produksi dan lain – lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.

Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relative, tergantung bagaimana penilaian masing - masing setiap individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera bagi seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum dapat juga dikatakan sejahtera bagi orang lain.

Kesejahteraan petani dijelaskan dari beberapa aspek kesejahteraan rumah tangga yang tergantung pada tingkat pendapatan petani. Pendapatan petani yang tidak sesuai dengan pengeluaran rumah tangga akan mengakibatkan status taraf hidup rumah tangga tersebut. Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life.

Rasa syukur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis karena rasa syukur merupakan salah satu ciri dari pribadi yang selalu berfikir positif, yang kemudian dipresentasikan dalam perilaku yang lebih positif. (Wood, Joseph, & Maltby, 2009). Wood mengemukakan bahwa rasa syukur memiliki hubungan positif dengan keputusan hidup, gairah hidup dan kebahagiaan, sebaliknya rasa syukur memiliki hubungan negatife dengan perasaan negatife seperti

kedenggian dan depresi yang berarti semakin tinggi rasa syukur maka semakin rendah perasaan dengki dan depresi.

Berdasarkan hasil penelitian total rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh pengusaha gula aren di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah sebesar Rp 550.000 ,00 perbulan, dan total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 304.833,00 perbulan hal ini membuat tingkat kesejahteraan pengusaha gula aren di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sudah sepenuhnya dikatakan sejahtera.

Penyebab utama dalam kondisi pengusaha gula aren sudah sejahtera karena besarnya pendapatan dibandingkan dengan pengeluaran. Pengeluaran yang dimaksud antara lain untuk makan sehari – hari, biaya pendidikan anak – anak, utang, arisan dan biaya yang tak terduga lainnya. Kondisi lingkungan sosial pengusaha gula aren yang *materealistis* membuat pengusaha tidak bisa memanagemankan atau mengatur keuangan sendiri. Tetapi pengusaha gula aren sangat bersyukur karna dari hasil produksi gula aren mereka bisa menyekolahkan anak – anaknya, memiliki kendaraan, memiliki investasi berupa arisan dengan tetangga maupun dengan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian terhadap pendapatan dan tingkat kesajahteraan rumah tangga pengusaha gula aren di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan pengusaha gula aren di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sebesar Rp 550.000 ,00 per bulan dan pendapatan usahatani sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pengusaha gula aren di Desa Gattareng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis memberikan beberapa saran - saran yaitu bagi pemerintah setempat untuk mengambil peranan dalam memberikan penyuluhan kepada para pengusaha gula aren tentang bagaimana meningkatkan produksi gula aren dengan baik dan bagi para pengusaha gula aren agar lebih memperhatikan dan melakukan evaluasi terhadap kekurangan – kekurangan ataupun kendala – kendala yang terjadi selama proses produksi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memperbaiki kualitas pengolaha agar kualitas gua aren terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2001). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Soekartawi. (2000). *Teori Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wood A. M., Joseph S., & Maltby J. (2009). Gratitude Predicts Psychological Well-Being Above The Big Five Facets. *Jurnal Personality and Individual Differences*. Vol. 46, Hal : 443-447